

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu aspek kehidupan yang sangat penting untuk pembangunan bangsa dan negara adalah pendidikan. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada keberhasilan dalam pembentukan siswa yang berkualitas, yang merupakan pilar proses belajar mengajar. Siswa diharapkan memperoleh sebanyak mungkin pengetahuan dan pemahaman dengan belajar, mereka juga menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Interaksi belajar mengajar atau proses belajar dalam pendidikan sekolah melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Dengan demikian, dapat menyebabkan perubahan tingkah laku yang berisi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Proses ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan siswa tentang materi yang diajarkan di sekolah.

Untuk meningkatkan kualitas dari pendidikan, perhatian khusus harus diberikan pada prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh variasi metode pembelajaran yang berbeda yang digunakan siswa, serta cara mereka dalam berpikir dan menanggapi materi pelajaran.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan ialah sebuah usaha sadar dan terencana demi terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, bangsa, ataupun negara (Republik Indonesia, 2003). Selain itu di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar berbicara tentang “mencerdaskan kehidupan bangsa”, dan pasal 31 menyatakan, “setiap warga negara memiliki hak untuk memperoleh pendidikan” (Republik Indonesia, 1945).

Dapat diambil kesimpulan dari kutipan Undang-Undang Dasar tersebut bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus diberikan kepada semua

siswa muslim di setiap tingkatan sekolah di Indonesia sebagai langkah untuk mencapai tujuan pendidikan dalam hal pengembangan dalam potensi diri, terutama dalam hal spiritual dan keagamaan. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Pasal 12 Ayat 1 point A dari Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa “setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya oleh pendidik yang seagamanya” (Republik Indonesia, 2003).

Dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah diharapkan dapat menghasilkan perubahan pada diri siswa, baik dari segi pengetahuan maupun perilaku, yang kemudian menjadi tolak ukur sebagai prestasi belajar. Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam pembinaan keagamaan dan dapat tumbuh sehingga mampu berkembang sesuai dengan ajaran Islam. Diharapkan bahwa pelajaran pendidikan agama islam dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus optimal agar perannya dalam membentuk nilai-nilai keagamaan, ketaqwaan kepada Allah Swt. dan pengembangan akhlak mulia dapat terlaksana secara efektif yang tercermin pada prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar mengacu pada hasil belajar yang dicapai siswa setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar yang mencakup perubahan perilaku seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat diukur dalam bentuk angka, symbol, huruf maupun kalimat (Winkel, 1984). Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Qs. Al-Mujadalah ayat 11:

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

Artinya: “Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.” (Al-Mujadalah/58:11)

Namun, fokus penelitian ini akan dibatasi pada bidang kognitif saja yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis untuk keperluan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mempermudah analisis dan mendapatkan hasil yang lebih mendalam dan terarah tentang komponen-komponen yang mempengaruhi kemampuan kognitif siswa selama proses pembelajaran.

Berkeenaan dengan pendidikan agama islam yang diikuti seluruh siswa muslim di salah satu lembaga pendidikan SMP Triyasa Kota Bandung. Siswa mencapai prestasi belajar dalam jangka waktu tertentu dan setelah melakukan pengujian atau evaluasi belajar, baik melalui tes ataupun non tes, seperti ulangan harian, uji kompetensi, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

Religiusitas sangat penting bagi jiwa remaja atau siswa yang tugas utamanya belajar dengan mengontrol tingkah laku saat mereka menjadi remaja sehingga tidak melakukan hal-hal yang merugikan dan bertentangan dengan masyarakat atau antisosial (Linawati & Desiningrum, 2018). Dengan mendalami pemahaman dan pengetahuan religiusitas yang tinggi akan menunjukkan adanya sikap positif dan menjauhi sikap negatif. Sikap religious seseorang memengaruhi perilaku belajarnya, apakah itu diakui atau tidak karena pemahaman agama yang baik memengaruhi semua aktivitasnya dalam berbagai aspek kehidupan (Pitaloka et al., 2022). Sedangkan menurut Jalaludin, salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar adalah kesehatan mental yang erat kaitannya dengan religiusitas seseorang. Karena tubuh dan jiwa yang sehat, serta kesehatan mental yang baik siswa akan mudah mengikuti pelajaran dan mencapai prestasi belajar yang baik (Jalaludin, 2002).

Sebagaimana dalam penelitian menurut (Hadrati, 2016) menunjukkan adanya hubungan antara prestasi belajar pada mata pelajaran PAI dan religiusitas siswa di sekolah. Namun, faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang agama serta kurangnya praktik agama dapat memengaruhi prestasi belajar pada mata pelajaran PAI dan religiusitas siswa di sekolah.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti dapatkan bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran PAI tergolong cukup tinggi seperti nilai sehari-hari, quiz, dan nilai ujian. Namun disisi lain religiusitas siswa di sekolah sebagian masih rendah terlihat dari kegiatan sholat berjamaah masih ada yang dikelas dan ketika ada acara keagamaan ada anak yang masih malas mengikutinya.

Dari hasil observasi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul “Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam Hubungannya Dengan Religiusitas Siswa Di Sekolah (Penelitian Korelasional terhadap Siswa Kelas VIII SMP Triyasa Kota Bandung).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Triyasa Kota Bandung?
2. Bagaimana religiusitas siswa kelas VIII SMP Triyasa Kota Bandung?
3. Bagaimana hubungan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap religiusitas siswa kelas VIII SMP Triyasa Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Triyasa Kota Bandung.
2. Mengetahui religiusitas siswa kelas VIII SMP Triyasa Kota Bandung.
3. Mengetahui hubungan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap religiusitas siswa kelas VIII SMP Triyasa Kota Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam rangka mendukung teori yang sudah ada.
 - b. Menambah wawasan keilmuan, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi semua pembaca mengenai prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hubungannya dengan religiusitas siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti dari penelitian ini ialah menambah pengetahuan, informasi dan wawasan terkait prestasi belajar PAI dengan religiusitas siswa.

b. Manfaat bagi kepala sekolah/ guru

Manfaat bagi kepala sekolah/ guru dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi kepala sekolah dan guru adanya hubungan prestasi belajar PAI dengan religiusitas siswa.

c. Manfaat bagi orang tua

Manfaat bagi orang tua dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi kepala sekolah dan guru adanya hubungan prestasi belajar PAI dengan religiusitas siswa.

d. Manfaat bagi siswa

Manfaat bagi siswa dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

E. Kerangka Berpikir

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, ataupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode waktu tertentu. Berdasarkan pengertian di atas, maka prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dalam jangka waktu waktu tertentu, biasanya prestasi belajar di sekolah berbentuk pemberian nilai/angka dari guru kepada siswa sebagai indicator sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya. Prestasi belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, ataupun kalimat dan dalam jangka waktu tertentu dan prestasi belajar ini dapat diketahui setelah dilakukannya evaluasi. Hasil evaluasi tersebut akan menunjukkan tinggi rendahnya prestasi belajar.

Menurut Benjamin S. Bloom, sebagaimana yang dikutip oleh (Arifudin & dkk, 2020) bahwasannya prestasi belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu: ranah

kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Adapun klasifikasi indikator prestasi kognitif yang digunakan dalam penelitian ini hanya mengambil 4 indikator sebagai berikut:

1. Pengetahuan atau ingatan: mengingat kembali apa yang telah dipelajari.
2. Pemahaman: kemampuan untuk memahami dan menafsirkan data.
3. Aplikasi: penggunaan informasi dalam situasi baru.
4. Analisis: memecahkan informasi menjadi bagian-bagian untuk memahami struktur dan hubungannya (Sudjana, 2006).

Omar Muhammad al-Toumy al-Syaebani dalam karyanya mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah suatu upaya yang bertujuan mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat, berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam bertujuan mengubah individu menjadi lebih baik dalam berbagai aspek, termasuk tingkah laku, kehidupan pribadi, dan kehidupan masyarakat (Zakiyah, 2013). Pendidikan agama Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan Islam yang memiliki elemen secara keseluruhan mendukung pembentukan individu Muslim ideal. Pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang prinsip-prinsipnya didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits (Tamam & Arbain, 2020)

Sehingga, prestasi belajar PAI adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, setiap orang dapat menjalani kehidupan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits, sebagai bagian dari pendidikan Islam yang lebih luas.

Religiusitas adalah tingkat keyakinan dan sikap individu terhadap ajaran agama yang dianutnya, serta pelaksanaan praktik ritual dalam konteks hubungan vertikal dan horizontal dengan Allah swt. hal ini menjadi sarana pencarian makna hidup dan kebagian seseorang (Suryadi & Hayat, 2021)

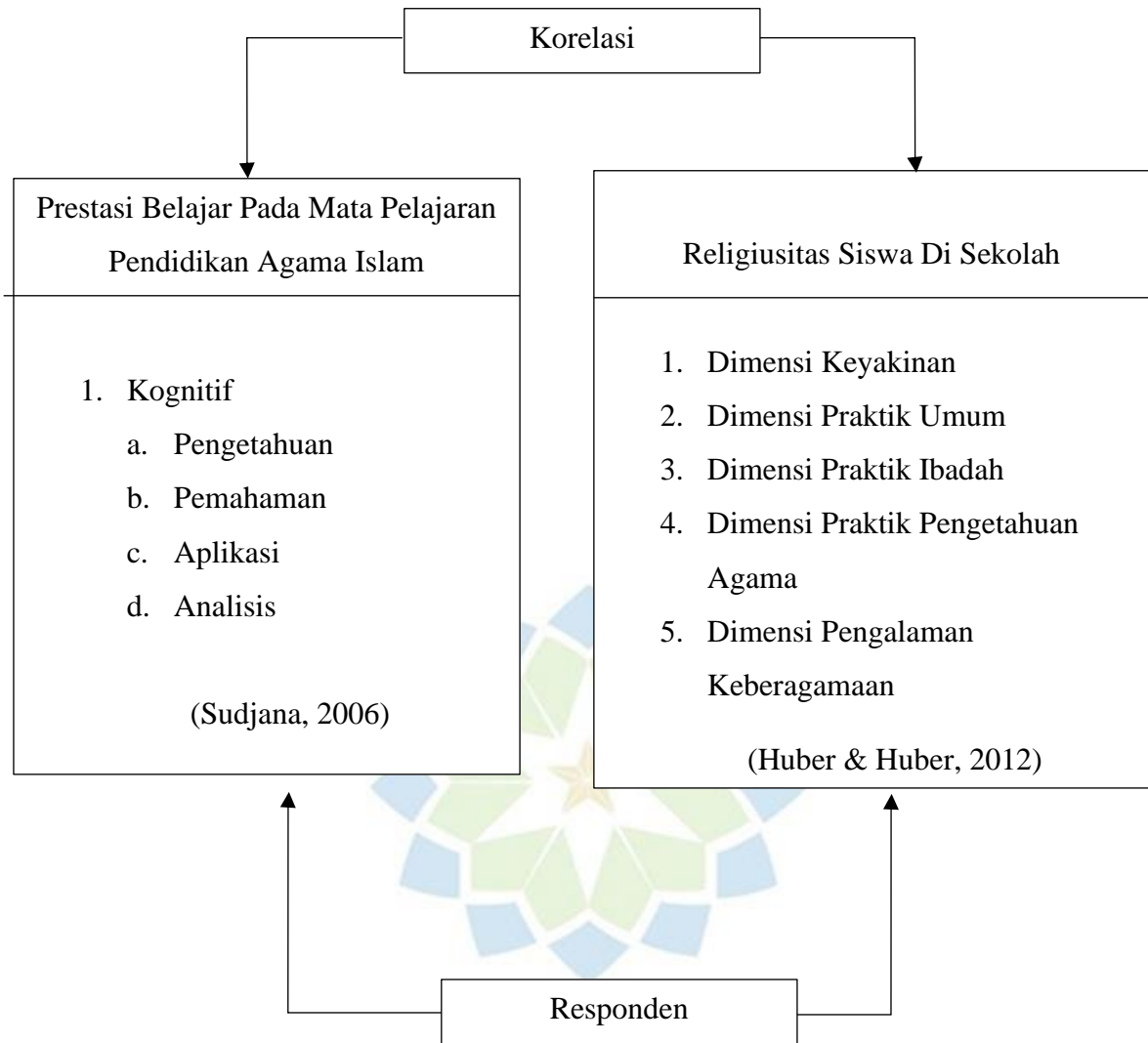
Religiusitas merupakan internalisasi ajaran, nilai, dan etika agama yang diyakini, dipahami, diketahui, dimaknai, dan dihayati oleh individu beragama sebagai komitmen untuk dilaksanakan melalui ibadah, ritual, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (El Hafiz & Aditya, 2021). Dalam kehidupan sehari-

hari, religiusitas harus diaktualisasi melalui amal shaleh yaitu dengan ucapan dan tindakan yang baik dan bermanfaat. Ini akan menjadi bukti tanggung jawab diri sendiri.

Menurut indicator religiusitas seseorang dapat dilihat dalam 5 dimensi, yaitu sebagai berikut: (Huber & Huber, 2012)

1. Dimensi keyakinan (ideology), pengalaman dengan keyakinan yang percaya bahwa transenden ada, bahwa itu penting dan percaya bahwa ada hubungan antara transenden dengan kemanusiaan.
2. Dimensi praktik umum (public practice, pengalaman individu dengan aktivitas keagamaan yang ditunjukkan oleh partisipasi public dalam ritual dan aktivitas keagamaan.
3. Dimensi praktik ibadah (private practice), pengalaman individu yang difokuskan pada sesuatu yang transenden dalam kegiatan dan ritual individu di lokasi tertentu.
4. Dimensi pengetahuan agama (Intellectual dimension), pengalaman seseorang yang dimiliki beberapa pengetahuan dan kemampuan untuk memberikan penjelasan tentang pandangan mereka transenden, agama, dan keberagaman.
5. Dimensi pengalaman keberagaman (religious experience), dimensi ini digambarkan sebagai pola persepsi keagamaan dan sebagai kumpulan pengalaman dengan memengaruhi secara emosional.

Religiusitas atau tingkat keberagaman terhadap Allah SWT mampu membantu sebagai pendorong dan mencaai prestasi. Orang yang melakukan suatu usaha dengan niat yang baik, kepercayaan pada sang kuasa yang baik akan menghasilkan hasil yang baik. Dengan kata lain, seseorang yang belajar dapat mencapai hasil atau prestasi yang baik dengan usaha yang tekun dan didasari oleh kepatuhan setra ketaatan kepada Allah SWT. Tingkat prestasi belajar siswa akan dipengaruhi oleh seberapa baik tingkat religiusitas seorang siswa. Gambar di bawah ini menunjukkan pemikiran peneliti.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berikir data diasumsikan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI berkaitan dengan religiusitas siswa di sekolah. Hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

$H_0: r_{xy} \neq 0$:Tidak terdapat hubungan antara prestasi belajar pada mata pelajaran PAI dengan religiusitas siswa di sekolah kelas VIII SMP Triyasa Kota Bandung.

$H_a : r_{xy} = 0$: Terdapat hubungan antara prestasi belajar pada mata pelajaran PAI dengan religiusitas siswa di sekolah kelas VIII SMP Triyasa Kota Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan sebagai referensi pendukung. Penelitian tersebut antara lain:

1. Firman Mansir dan Halim Purnomo dalam penelitiannya yang berjudul “Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siwa Madrasah” (Mansir & Purnomo, 2020). Penelitian ini memiliki tujuan yang jelas, yaitu menganalisis pentingnya pembelajaran fiqih di madrasah sebagai sarana pembelajaran keagamaan siswa, sehingga siswa dapat memiliki sikap spiritual dan religius yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih sangat penting dan perlu diajarkan di berbagai lembaga pendidikan, terutama di Indonesia. Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang diteliti oleh Firman Mansir dan Halim Purnomo dengan peneliti, persamaannya yaitu terletak pada pembahasan religiusitas siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian yang diteliti Firman dan Halim yaitu membahas pembelajaran fiqih meningkatkan religiusitas siswa madrasah sedangkan pada penelitian peneliti yaitu prestasi belajar PAI terhadap religiusitas siswa di sekolah.
2. Nisaul Khoiru Ummah& Khuriyah dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan antara Religiusitas dan Pendidikan Karakter di Rumah

terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta” (Ummah & Khuriyah, 2021). Penelitian ini memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk menganalisis hubungan antara religiusitas dan moral, pendidikan karakter di rumah dan akhlak, serta pendidikan religiusitas dan karakter di rumah terhadap akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara religiusitas dan pendidikan karakter di rumah terhadap akhlak siswa di MTsN 2 Surakarta. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas dan pendidikan karakter di rumah memiliki peran penting dalam mengembangkan akhlak siswa di MTsN 2 Surakarta. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang diteliti oleh Nisaul Khoiru Ummah & Khuriyah dengan peneliti, persamaannya yaitu terletak pada pembahasan religiusitas, sedangkan perbedaannya terletak pada akhlak siswa, sedangkan peneliti adalah prestasi belajar PAI.

3. Cahya Gioktavian dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI IPA” (Gioktavian, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan korelasi antara tingkat religiusitas siswa dan prestasi belajar mereka dalam pelajaran kimia di kelas XI IPA. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat religiusitas siswa dan seberapa baik mereka belajar kimia. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang diteliti oleh Cahya Gioktaviani dengan peneliti, persamaannya yaitu terletak pada variabel religiusitas siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel prestasi belajar pada mata pelajaran kimia, sedangkan peneliti adalah prestasi belajar pada mata pelajaran PAI.
4. Abubakar Ali dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Keberagaman Siswa Berasrama Terhadap Prestasi Belajar Pada MAN Binamu Jeneponto” (Ali, 2012). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keberagaman siswa berasrama terhadap prestasi belajar pada MAN Binamu Jeneponto. Dari penelitian ini dapat diketahui

bahwa terdapat pengaruh positif keberagaman siswa berasrama terhadap prestasi belajar Madrasah Aliyah Negeri Binamu Jeneponto. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang diteliti oleh Abubakar Ali dengan peneliti, persamaannya yaitu terletak pada prestasi belajar, sedangkan perbedaan terletak pada keberagaman siswa berasrama, sedangkan peneliti adalah religiusitas siswa di sekolah.

5. Rahmi Mulya dan Sulaiman dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Nilai Religiusitas Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 10 Lubuk Alung (Mulya & Sulaiman, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa di kelas IV dan V di SDN 10 Lubuk Alung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh nilai-nilai religiusitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas siswa semakin tinggi pula hasil belajarnya. Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang diteliti oleh Rahmi Mulya dan Sulaiman dengan peneliti, persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang religiusitas dalam PAI dan metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut membahas hasil belajar PAI sedangkan peneliti di sini membahas prestasi belajar PAI.